

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejang demam merupakan salah satu gangguan neurologis yang paling sering terjadi pada anak, terutama pada kelompok usia 6 bulan hingga 5 tahun. Keadaan ini ditandai dengan terjadinya kejang yang dipicu oleh kenaikan suhu tubuh $\geq 38^{\circ}\text{C}$ tanpa adanya infeksi sistem saraf pusat atau gangguan metabolik akut menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (Rominah, 2017). Meskipun sebagian besar kejang demam bersifat jinak dan dapat sembuh tanpa menimbulkan kerusakan permanen, kejadian ini sering menimbulkan kekhawatiran dan kepanikan pada orang tua, yang berpotensi menyebabkan penanganan awal yang tidak tepat.

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kejadian kejang demam pada anak diperkirakan mencapai 2–5% di negara maju dan 3–9% di negara berkembang. Di Indonesia, prevalensi kejang demam dilaporkan sekitar 2–4% dari populasi anak, dengan insiden tertinggi pada usia balita (Kemenkes RI, 2019). Kejang demam yang tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan risiko cedera fisik, aspirasi, bahkan berkembang menjadi kejang demam kompleks atau status epileptikus, yang memiliki angka mortalitas dan morbiditas lebih tinggi (Arief, 2015). Pada Klinik Pratama Nusa Medika Gempolkrep terdapat 250 anak dengan resiko mengalami kejang demam di tahun 2023.

Pengetahuan dan sikap orang tua memegang peranan penting dalam keberhasilan penanganan awal kejang demam di rumah. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum memiliki pemahaman yang

memadai tentang langkah-langkah pertolongan pertama, seperti menjaga jalan napas, mengatur posisi anak, dan menghindari tindakan yang tidak direkomendasikan seperti memasukkan benda ke dalam mulut anak saat kejang (Rominah, 2017; PMI, 2009).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mengarahkan perilaku orang tua dalam penanganan kejang demam. Melalui pendidikan kesehatan yang terencana, terstruktur, dan berbasis bukti, orang tua dapat dibekali keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan segera ketika kejadian kejang demam terjadi di rumah (Aji *et al.*, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam memberikan pertolongan pertama pada kejang demam pada anak di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas orang tua, menurunkan risiko komplikasi, serta mendukung upaya pencegahan masalah kesehatan pada anak.

B. Pembatasan Dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam memberikan pertolongan pertama pada kejadian kejang demam pada anak di rumah. Fokus penelitian diarahkan pada orang tua yang memiliki anak dengan riwayat kejang demam dan berada di wilayah penelitian yang telah ditentukan. Berdasarkan pembatasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama pada kejang demam pada anak di rumah?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap orang tua dalam memberikan pertolongan pertama pada kejang demam pada anak di rumah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan utama

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam memberikan pertolongan pertama kejang demam pada anak di Klinik Pratama Nusa Medika Gempolkrep Mojokerto.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terkait pertolongan pertama kejang demam pada anak di Klinik Pratama Nusa Medika Gempolkrep Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi sikap orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terkait pertolongan pertama kejang demam pada anak di Klinik Pratama Nusa Medika Gempolkrep Mojokerto.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama kejang demam pada anak di Klinik Pratama Nusa Medika Gempolkrep Mojokerto.
- d. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap orang tua dalam memberikan pertolongan pertama kejang demam pada anak di Klinik Pratama Nusa Medika Gempolkrep Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang keperawatan komunitas, khususnya terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam penanganan awal kejang demam pada anak. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik pendidikan kesehatan dan penatalaksanaan kejang demam di rumah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif orang tua dalam memberikan pertolongan pertama pada anak yang mengalami kejang demam, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi.

b. Bagi tenaga kesehatan

Menjadi bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam merancang serta melaksanakan program pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam menangani kejang demam pada anak di rumah.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan pembelajaran dan pengayaan materi bagi mahasiswa keperawatan, terutama yang mempelajari mata kuliah keperawatan anak, keperawatan komunitas, dan promosi Kesehatan.